

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian empiris. Penelitian hukum empiris merupakan cara meneliti bidang hukum dengan mengkaji data-data nyata yang diperoleh dari tingkah laku masyarakat. Data tersebut dikumpulkan melalui dua cara utama yaitu dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi verbal, serta dengan observasi langsung untuk melihat perilaku aktual di lapangan. Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan atau ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya menurut hukum (*das sollen*) dengan apa yang terjadi dalam praktik di masyarakat (*das sein*), atau sebaliknya.⁶⁴ Sumber utama penelitian ini adalah wawancara terhadap para penjual rokok di lingkungan sekolah dan wawancara terhadap para pembeli yang membeli rokok di lingkungan sekolah.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan peneliti ialah pendekatan *socio-legal*. Sosiologi hukum melihat, menerima, dan memahami hukum sebagai bagian dari kehidupan manusia. Hukum dilihat dalam bentuk perilaku individu atau masyarakat (*perilaku sosial*).⁶⁵ Pendekatan *socio-legal* menjadi penting karena mampu memberikan pandangan yang lebih menyeluruh atas fenomena

⁶⁴ Sheyla Nichlatus Sovia, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 47-48.

⁶⁵ Sheyla Nichlatus Sovia, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 49.

hukum di masyarakat.⁶⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kedungpring, Lamongan. Di kawasan ini terdapat toko dan warung yang menjual berbagai jenis rokok berlokasi di sekitar lingkungan sekolah. Keberadaan toko-toko ini telah menjadi tempat yang mudah diakses oleh pelajar untuk membeli rokok, sehingga berpotensi meningkatkan risiko perilaku merokok di kalangan remaja usia sekolah. Dengan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pola penjualan rokok di sekitar sekolah serta dampaknya terhadap perilaku merokok di kalangan pelajar.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lokasi penelitian. Peneliti memperoleh data ini melalui berbagai metode pengumpulan seperti melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber.⁶⁷ Bahan tambahan untuk sumber data primer:

- a. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan;

⁶⁶ Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Cet.-2, (Depok: Prenada Media Group, 2018), 153.

⁶⁷ Sheyla Nichlatus Sovia, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 51.

- c. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- e. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- f. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling;
- g. Hasil wawancara dengan pelaku usaha;
- h. Hasil wawancara dengan anak dibawah umur yang membeli rokok di lingkungan sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam konteks penelitian, data sekunder merupakan kumpulan informasi yang telah melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian oleh pihak lain. Proses pengambilan data melalui studi pustaka dilaksanakan dengan cara menelaah dan menghimpun berbagai informasi yang berkaitan erat dengan objek yang sedang diteliti. Sumber-sumber data tersebut dapat diperoleh dari berbagai referensi, termasuk literatur kepustakaan, berbagai regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penelusuran informasi melalui jaringan internet, serta beraneka ragam dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.⁶⁸

3. Sumber Data Tersier

Dalam penelitian ini sumber data pelengkap dari sumber data

⁶⁸ Sheyla Nichlatus Sovia, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 52.

primer dan sumber data sekunder yaitu kamus hukum, artikel hukum, berita hukum dan lainnya yang diakses melalui internet.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan metode penelitian yang sistematis dan terorganisir untuk mengumpulkan data dan informasi melalui dialog terarah dengan berbagai narasumber. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berencana melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan beberapa pihak, yaitu guru bimbingan konseling, pelaku usaha yang menjual rokok di lingkungan sekolah, serta anak-anak di bawah umur yang masih membeli rokok di area sekitar sekolah. Metode wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang fenomena penjualan dan penggunaan rokok pada anak-anak, dengan mengumpulkan perspektif dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan cermat terhadap objek penelitian. Melalui metode ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu permasalahan atau kebiasaan berdasarkan perspektif dan pengetahuan pelaku yang diamati. Pendekatan observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara komprehensif dengan mengamati secara langsung konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan

bermakna sesuai dengan realitas yang sesungguhnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan pengorganisasian berbagai jenis data pendukung. Dalam konteks penelitian ilmiah, dokumentasi tidak hanya sekedar mengumpulkan bukti, melainkan juga mencatat dan mengarsipkan informasi penting dalam berbagai format visual dan tekstual. Data dokumentasi dapat meliputi berbagai macam sumber informasi seperti foto dokumenter, rekaman audio atau video, beserta transkrip tertulis dari hasil wawancara yang telah melalui proses pengalihan bentuk dari format lisan menjadi tulisan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Proses ini disebut sebagai pengecekan keabsahan data, yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam data yang telah dikumpulkan. Ketika peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, mereka berusaha meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data tersebut dengan membuktikan bahwa informasi yang didapat benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas sebagai standar untuk menentukan keabsahan data. Untuk memastikan data memenuhi kriteria kredibilitas ini, peneliti perlu menerapkan berbagai teknik pengecekan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Seorang peneliti bisa menjadi lebih teliti dengan cara memeriksa ulang kebenaran data yang sudah dikumpulkan. Hal ini dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan dan membaca berbagai sumber seperti buku dan hasil penelitian terkait. Dengan melakukan hal tersebut, pemahaman dan pengetahuan peneliti akan menjadi semakin mendalam dan luas.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian. Cara kerjanya adalah dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Pengecekan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda, menerapkan beragam teknik pengumpulan data, dan mengambil data pada waktu yang berbeda-beda. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terpercaya dan menyeluruh. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode memastikan akurasi data penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber berbeda untuk mendapatkan data yang lebih terpercaya dan menyeluruh, serta mengurangi kemungkinan adanya bias atau kesalahan dalam pengumpulan data.

b. Triangulasi Teknik

Dalam metode triangulasi teknik, keabsahan data dapat diverifikasi

dengan cara mengumpulkan informasi dari satu sumber yang sama menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, ketika data telah dikumpulkan melalui proses wawancara, peneliti dapat memvalidasi informasi tersebut dengan melakukan observasi langsung atau mengkaji dokumen-dokumen terkait.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah cara untuk memastikan keakuratan data dengan cara mengumpulkan data yang sama dari sumber yang sama tetapi dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Tujuannya untuk melihat apakah hasilnya tetap konsisten meskipun waktu pengambilan datanya berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk memastikan penelitian dapat dipercaya, seorang peneliti perlu menggunakan berbagai sumber pendukung. Sumber-sumber ini bisa berupa hasil wawancara dengan partisipan penelitian, buku-buku yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, atau tulisan ilmiah lainnya. Semua sumber ini disebut bahan referensi dan berfungsi sebagai bukti yang memperkuat temuan penelitian.

4. *Member Check*

Member check adalah cara peneliti memastikan kebenaran data dengan menanyakan kembali kepada orang yang memberikan informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa apa yang ditulis peneliti dalam laporannya benar-benar sesuai dengan maksud dan pengalaman

orang yang diwawancarai. Atau dengan kata lain, peneliti mengecek ulang ke narasumber “Apakah benar ini maksud yang ingin Anda sampaikan?” untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan informasi.⁶⁹

G. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan proses untuk memahami dan mengelola informasi yang telah dikumpulkan. Dalam prosesnya, peneliti berusaha menjelaskan makna dari data tersebut dan mencari hubungan antara satu data dengan data lainnya. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut dan memastikan kebenarannya melalui proses verifikasi.⁷⁰

Dalam melakukan penelitian hukum yang bersifat empiris, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Tahapan-tahapan ini mencakup pemeriksaan data, klasifikasi, penyajian data display, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari setiap tahapan:

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan Data ini adalah tahap di mana peneliti melihat dan membaca dengan teliti semua data yang sudah dikumpulkan, misalnya hasil wawancara, dokumen-dokumen hukum, atau jawaban dari survei. Tujuannya adalah untuk menemukan hal-hal yang sering muncul atau pola-pola tertentu dalam data tersebut.

⁶⁹ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi 3, 2020, 147-150.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet-27, (Bandung: Alfabeta, 2018), 338-345.

2. Klasifikasi Data

Setelah data diperiksa, peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam kelompok-kelompok atau tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, data dikelompokkan untuk memudahkan penelitian tentang pandangan Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Praktik Jual Beli Rokok Di Lingkungan Sekolah Studi Kasus Kecamatan Kedungpring, Lamongan. Pengelompokan ini membantu peneliti melihat gambaran besarnya dengan lebih jelas.

3. Penyajian Data

Bagian ini sangat penting dalam penelitian kualitatif. Data yang sudah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, bisa berupa ringkasan, bagan, atau gambaran hubungan antar kelompok data. Cara ini membuat data lebih teratur dan mudah dimengerti.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Di tahap ini ada dua hal penting:

- a. Peneliti memastikan data yang ada itu benar dan dapat dipercaya. Caranya bisa dengan mengecek ulang ke sumber data atau meminta peneliti lain untuk ikut memeriksa.
- b. Setelah data terbukti akurat, peneliti mengolah data tersebut dengan berbagai cara (seperti menganalisis isi, mengkaji cara penyampaiannya, atau mempelajari kasus-kasus khusus) untuk menemukan makna dan pola yang penting.

Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari semua hasil analisis

dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau untuk pembuat kebijakan. Di sini juga dijelaskan apa saja keterbatasan atau kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan.⁷¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan akurat, peneliti menerapkan beberapa tahapan penting dalam penelitian:

1. Tahap persiapan mencakup serangkaian kegiatan seperti melakukan observasi di lokasi penelitian melalui pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan informasi awal, mengurus perizinan penelitian ke Fakultas, menyusun rancangan penelitian, mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara, serta menyiapkan alat-alat pendukung seperti kamera dan buku catatan. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun proposal dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.
2. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan berbagai narasumber termasuk pemilik toko dan warung yang menjual rokok di sekitar sekolah, guru bimbingan konseling, serta siswa yang biasa membeli rokok di area tersebut.
3. Selanjutnya dalam tahap analisa data, seluruh informasi yang telah dihimpun dari lapangan akan diolah dan disusun secara sistematis dan terperinci untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi pembaca.
4. Tahap terakhir adalah pelaporan, dimana peneliti menyusun hasil

⁷¹ Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, (Jakarta: Kencana, 2016), 157-159.

penelitian secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan setelah melalui proses konsultasi dan revisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.